



Peran Komunitas Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis

**Dea Nurgiawan¹, Dini Yuliani ², Otong Husni Taufiq³,
Regi Refian Garis⁴**

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Galuh,
Ciamis, Indonesia

Email: dea.nurgiawan77@gmail.com

Received: 10-05-2024 | Accepted: 13-06-2024 | Published: 17-06-2024

Abstract

This research is motivated by the author's curiosity about how the role of the community in realising village independence. The purpose of this research is to find out the role of the community in realising village independence. The method used in this research is qualitative research method with descriptive type. The data collection techniques in this research are observation, interview, and documentation. The data analysis technique used is interactive analysis consisting of three flows, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity checking is done by triangulation. Triangulation is the process of finding conclusions by rechecking from various angles. Based on the results of the research and discussion that: 1) The role of the community in realising the independence of Sukamulya Village, Baregbeg Sub-district, Ciamis Regency has not fully run optimally. 2) The obstacles faced by the community in realising the independence of Sukamulya Village, Baregbeg District, Ciamis Regency are lack of information and confirmation and lack of understanding and the same agreement 3) The efforts made in overcoming these obstacles are carried out by dialogue and deliberation and providing input to the village government so that information can reach the community.

Keywords: Community, Village Government, Village Independence

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan penulis mengenai bagaimana peran komunitas masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunitas masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif terdiri dari tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan proses menemukan kesimpulan dengan

mengecek ulang dari berbagai sudut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa: 1) Peran komunitas masyarakat dalam mewujudkan kemandirian Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. 2) Hambatan yang dihadapi komunitas masyarakat dalam mewujudkan kemandirian Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yaitu kurang informasi dan konfirmasi serta kurangnya pemahaman dan kesepakatan yang sama 3) Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dilakukan dengan cara berdialog dan musyawarah serta memberi masukan kepada pemerintah desa agar informasi bisa sampai ke masyarakat.

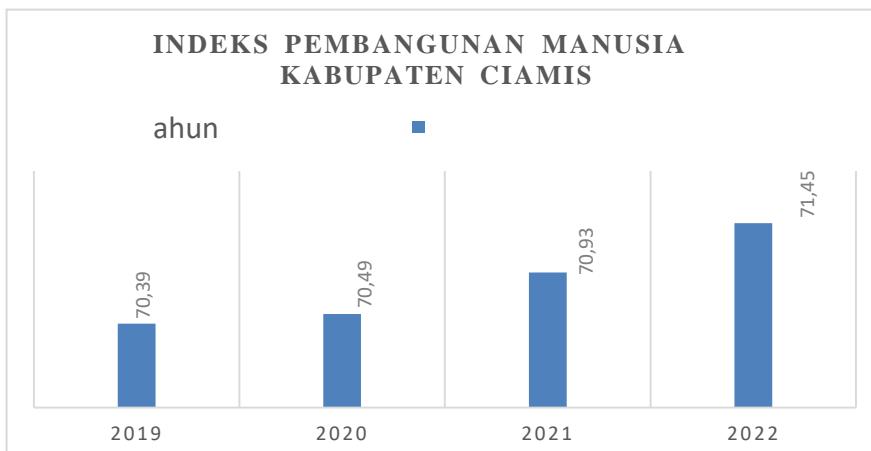
Keywords: Komunitas Masyarakat, Pemerintah Desa, Kemandirian Desa

PENDAHULUAN

Adanya undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa memberi peluang besar kepada desa, karena dengan adanya undang-undang tersebut membuat desa mempunyai hak dan kedaulatannya secara utuh, untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya. Selain itu, desa juga diberikan kewenangan untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada di desa. Menurut undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa, bahwa pengertian Desa adalah desa atau desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prkarasa masyarakat, hal asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Desa Sukamulya merupakan desa yang berada di Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis. Desa Sukamulya terbentuk pada tahun 1978 yang merupakan pemecahan dari Desa Jalatrang Kecamatan Cipaku, dan atas dasar pemikiran tokoh masyarakat diberi nama Desa Sukamulya. Desa Sukamulya menjadi objek kajian penelitian ini karena desa Sukamulya merupakan salah satu desa yang mendapatkan predikat sebagai Desa Mandiri di Kabupaten Ciamis. Kemandirian Desa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah desa dan juga masyarakat dalam hal meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, atau dengan kata lain kemandirian desa adalah kondisi yang mencerminkan kemauan masyarakat desa yang kuat untuk maju, dihasilkannya produk atau karya desa yang membanggakan dan kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhannya tanpa bergantung kepada pihak lain. Untuk mewujudkan kemandirian desa, tidak hanya dorongan dari pemerintah saja, akan tetapi harus ada bantuan dari pihak masyarakat seperti indeks pembangunan manusia.

Dilihat dari segi IPM (indeks pembangunan manusia). IPM dapat diukur dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Adapun indeks pembangunan manusia Kabupaten Ciamis sebagai berikut:



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ciamis

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa indek pembangunan manusia di Kabupaten Ciamis megalai peningkatan yang cukup teratur meskipun tidak mengalami perubahan yang sangat signifikan. Tahun 2019 IPM Kabupaten Ciamis berada dipresentase 70,39%. Tahun 2020 IPM Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan menjadi 70.49%. Tahun 2021 IPM Kebupaten Ciamis mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 70,93%. Dan terakhir di Tahun 2022 IPM Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan hingga mencapai 71,45%. Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa pemerintah beserta masyarakat mampu bekolaborasi dengan baik sehingga indeks pembangunan manusia terus mengalami peningkatan.

Salah satu komunitas masyarakat yang ada di Desa Sukamulya yaitu Gaspol atau Gerakan Anak Sukamulya Penggagas Orang untuk Opsi Lingkungan. Gaspol mempunyai visi untuk "Sukamulya Bahagia" visi tersebut memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Secara khususnya membahagiakan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Sukamulya, sedangkan tujuan Gaspol secara umum membantu pemerintahan Desa Sukamulya, baik dari pembangunannya dan pemberdayaannya. Program-program yang dilakukan oleh Gaspol ini bekerja sama dengan Pemerintah Desa Sukamulya, berdasarkan hasil pertemuan-pertemuan yang dilakukan.

Pemerintah Desa Sukamulya memberi ruang kepada Komunitas Gaspol untuk mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal. Komunitas Gaspol diberikan ruang untuk menjalankan program-program sosial, program pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan serta program pengembangan ekonomi kreatif. Adanya beberapa program tersebut tidak lain untuk mewujudkan visi Sukamulya Bahagia. Peran komunitas masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran yang sangat penting, hal ini didasarkan kepada petimbangan bahwa masyarakat dapat berperan bukan hanya sebagai objek tetapi juga berperan sebagai subyek. Dengan demikian peran serta masyarakat secara operasional dapat berperan dalam perencanaan pembangunan, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan serta berperan dalam menilai hasil pembangunan, hubungannya dengan kebutuhan masyarakat yang sangat mendasar.

Peran Komunitas Gaspol dalam mewujudkan kemandirian Desa Sukamulya, menghasilkan beberapa program unggulan yakni program pembangunan infrastruktur: merenovasi jalan, sarana ibadah, sarana pendidikan dan jembatan. Pembangunan sosial: bantuan untuk fakir miskin, sunatan masal, beasiswa santri, santunan anak yatim piatu, menjenguk orang sakit, takziah, dan program bedah rumah. Kebersihan lingkungan: program kebersihan lingkungan ini dilakukan dari arah barat Desa Sukamulya sampai ke arah timur Desa Sukamulya, yang telah dibebankan kepada setiap kordinator lapangan masing-masing yang berjumlah 9 (sembilan) orang untuk bertanggung jawab membersihkan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

-Peran Komunitas Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa

Kemandirian desa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah desa dan juga masyarakat dalam hal meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, atau dengan kata lain kemandirian desa adalah kondisi yang mencerminkan kemauan masyarakat desa yang kuat untuk maju, dihasilkannya produk atau karya desa yang membanggakan dan kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Kemandirian desa juga berkaitan dengan pemberdayaan desa dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan potensi lokal serta kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan desa baik secara fisik maupun non fisik melalui masyarakat yang juga berkapasitas tinggi (Diah & Syawie, 2015).

Desa Sukamulya menjadi salah satu desa yang berstatus desa mandiri, hal tersebut dikarenakan adanya pemanfaatan sumber daya alam secara optimal untuk meningkatkan perekonomian desa termasuk pertanian dan peternakan. Adanya pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, dan pendidikan yang memadai sehingga mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Serta adanya partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa termasuk peran komunitas masyarakat yang ada di Desa Sukamulya.

Salah satu komunitas masyarakat yang ada di Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis yaitu Komunitas Gaspol atau Gerakan Anak Sukamulya Penggagas Orang untuk Opsi Lingkungan. Gaspol berdiri pada tanggal 25 Mei 2021, dibentuk oleh sekelompok warga yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Inisiatif ini dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat, pemuda, dan pemudi desa yang berkomitmen untuk menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan di sekitar Desa Sukamulya. Komunitas Gaspol mempunyai visi untuk "Sukamulya Bahagia" visi tersebut memiliki tujuan khusus dan tujuan umum. Secara khususnya membahagiakan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Desa Sukamulya, sedangkan tujuan Gaspol secara umum membantu pemerintahan Desa Sukamulya, baik dari pembangunannya dan pemberdayaannya. Program-program yang dilakukan oleh Gaspol bekerja sama dengan Pemerintah Desa Sukamulya, berdasarkan hasil pertemuan-pertemuan yang dilakukan.

Komunitas Gaspol sering bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, sekolah, dan organisasi lingkungan lainnya, untuk mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan. Kerja sama antara Pemerintah Desa dan komunitas Gaspol menghasilkan beberapa program diantaranya: program pembangunan infrastruktur, pembangunan sosial dan kebersihan lingkungan. Komunitas Gaspol memainkan peran penting dalam mengembangkan Desa Sukamulya menjadi Desa Mandiri.

Pemerintah Desa Sukamulya memberi ruang kepada Komunitas Gaspol untuk mengadakan berbagai kegiatan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi lokal. Komunitas Gaspol diberikan ruang untuk menjalankan program-program sosial. Program pemberdayaan masyarakat: melakukan kegiatan sosial seperti bakti sosial, bantuan untuk warga kurang mampu, dan kampanye kesadaran lingkungan. Pengelolaan Lingkungan: penanaman pohon, pemeliharaan ruang terbuka hijau serta penyuluhan dan praktik

pengelolaan sampah yang baik, termasuk daur ulang dan pengolahan limbah. Serta Pengembangan Ekonomi Kreatif: menyediakan fasilitas untuk pelatihan keterampilan kerajinan tangan, kuliner, dan mengadakan bazar atau pasar yang menampilkan produk-produk hasil kreativitas masyarakat, yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan promosi produk lokal. Program tersebut dilakukan demi mewujudkan visi Sukamulya Bahagia.

Peran komunitas masyarakat dalam pembangunan mempunyai peran yang sangat penting, hal ini didasarkan kepada petimbangan bahwa masyarakat dapat berperan bukan hanya sebagai objek tetapi juga berperan sebagai subyek. Dengan demikian peran serta masyarakat secara operasional dapat berperan dalam perencanaan pembangunan, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan serta berperan dalam menilai hasil pembangunan, hubungannya dengan kebutuhan masyarakat yang sangat mendasar. Dengan adanya beberapa program-program yang dilakukan oleh Komunitas Gaspol, Desa Sukamulya telah mencapai kemandirian yang signifikan, dimana masyarakat tidak hanya sejahtera tetapi juga lebih mampu mengelola dan mengembangkan sumber daya secara berkelanjutan.

-Program Komunitas Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa

Pembangunan yang berkelanjutan dan efektif diwujudkan melalui berbagai program yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengembangkan infrastruktur serta perekonomian masyarakat. Adapun beberapa program dari Komunitas Gaspol untuk mewujudkan kemandirian Desa Sukamulya diantaranya: Program pembangunan infrastruktur. Program pembangunan infrastruktur ini merupakan upaya penting untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Sukamulya. Pembangunan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas, mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta konektivitas antar wilayah.

Pembangunan infrastruktur tersebut sering kali melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Sukamulya. Partisipasi aktif yang dilakukan dengan cara gotong royong merenovasi jalan, sarana ibadah, sarana pendidikan dan jembatan. Bahkan ada sebagian masyarakat Desa Sukamulya yang bekerja tanpa upah, atau didasarkan atas ridho dan keinginan sendiri. Adanya pembangunan infrastruktur yang memadai, tidak lain untuk

memastikan kebutuhan dan prioritas lokal terakomodasi serta dirancang untuk mencapai berbagai tujuan pembangunan seperti mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki layanan kesehatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, program lainnya seperti pembangunan sosial. Program sosial yang dilakukan seperti; bantuan untuk fakir miskin, sunatan masal, beasiswa santri, santunan anak yatim piatu, menjenguk orang sakit, takziah, dan program bedah rumah, dimana program bedah rumah ini dilakukan dengan cara gotong royong melibatkan beberapa unsur baik pemerintah desa, masyarakat, dan komunitas masyarakat. Program bedah rumah ini, dilatarbelakangi atas kepedulian bersama untuk memperbaiki rumah yang tidak layak huni. Adanya pembangunan sosial memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Sukamulya. Manfaat ini tidak hanya dirasakan secara individu, tetapi juga secara kolektif, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial.

Adapun program unggulan dari Komunitas Gaspol yaitu kebersihan lingkungan. Dimana program kebersihan lingkungan ini dilakukan setiap hari oleh komunitas Gaspol, dimulai dari arah barat Desa Sukamulya sampai ke arah timur Desa Sukamulya, yang telah dibebankan kepada kordinator lapangan, dimana setiap wilayah mempunyai kordinator lapangan masing-masing yang berjumlah 9 orang untuk bertanggung jawab melestarikan dan membersihkan wilayahnya. Adapun tim pembersih lingkungan tersebut, bukan hanya dari kalangan laki-laki saja bahkan kalangan perempuan juga sama ikut andil dalam program kebersihan lingkungan tersebut. Karena keanggotaan dari komunitas Gaspol sendiri berjumlah 34 orang, yang terbagi dalam 24 orang laki-laki serta 10 orang perempuan.

Sementara itu, pada bulan Oktober 2022, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan penilaian kepada Desa Sukamulya terkait dengan kebersihan lingkungan. Pemerintah Desa Sukamulya dan Komunitas Gaspol menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, serta dengan berbagai macam kekurangan yang harus Komunitas Gaspol lengkapi terkait dengan program kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Gaspol tersebut. Sehingga dengan adanya program kebersihan lingkungan tersebut, pada awal tahun 2023, membuat Desa Sukamulya dengan komunitas Gaspol didalamnya, menjadi salah satu Desa Penyangga Kabupaten dalam Lomba Adipura tingkat Nasional. Desa Sukamulya mewakili Kabupaten Ciamis untuk mengikuti lomba penilaian Adipura di tingkat nasional di bidang kebersihannya.

Program yang dilakukan tersebut tidak lain untuk mengimplementasikan Visi Komunitas Gaspol yaitu “Sukamulya Bahagia”. Sukamulya bahagia artinya membahagiakan seluruh lapisan masyarakat yang ada di wilayah Desa Sukamulya baik dari pembangunannya, pemberdayaannya, serta terus berupaya untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintah desa, serta pemberian pelayanan masyarakat secara maksimal, efektif dan prosedural.

-Hambatan Dan Strategi Komunitas Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa

Dari segi bahasa, kata hambatan berasal dari kata hambat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata hambatan diartikan sebagai halangan, rintangan. Hambatan lebih cenderung pada hal negatif karena dapat menimbulkan ketergangguan pada kegiatan yang dilaksanakan. Hambatan merupakan suatu hal yang dapat menghalangi terlaksananya suatu program. Dalam melaksanakan program tidak terlepas dari adanya hambatan yang dihadapi komunitas Gaspol dalam mewujudkan kemandirian Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Adapun hambatan tersebut yaitu: masih minimnya informasi dan konfirmasi antara komunitas Gaspol dengan Pemerintah Desa. Sehingga informasi yang disampaikan oleh pemerintah desa tidak sampai kepada komunitas Gaspol. Serta masih minimnya pemahaman dan kesepakatan yang sama dari pemerintah desa terhadap beberapa program yang dilakukan oleh komunitas Gaspol. Sehingga pemerintah desa kurang respon terhadap beberapa program yang dilakukan komunitas Gaspol. Dengan adanya hambatan tersebut, dapat menghalangi terlaksananya suatu program.

Namun, komunitas Gaspol mempunyai beberapa strategi untuk mengatasi hambatan yang timbul mengenai Peran Komunitas Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis diantaranya yaitu: Komunitas Gaspol dan juga Pemerintah Desa Sukamulya selalu melakukan dialog dan musyawarah secara tatap muka, agar program yang dilakukan dapat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Serta upaya lainnya yaitu selalu memberi masukan kepada pemerintah desa agar informasi yang disampaikan bisa sampai ke masyarakat. Dengan adanya strategi yang terstruktur, hambatan dapat diidentifikasi dan ditangani lebih cepet dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran Komunitas Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis berjalan dengan optimal. Hal tersebut didasarkan atas adanya strategi yang dilakukan oleh Komunitas Gaspol untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan cara komunitas Gaspol dan juga Pemerintah Desa Sukamulya selalu melakukan dialog dan musyawarah secara tatap muka, agar program yang dilakukan dapat bermanfaat untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Serta upaya lainnya yaitu selalu memberi masukan kepada pemerintah desa agar informasi yang disampaikan bisa sampai ke masyarakat. Dengan adanya

REFERENSI

- Amalia, A. D., & Syawie, M. (2015). Pembangunan Kemandirian Desa melalui konsep pemberdayaan: Suatu Kajian dalam perspektif sosiologi. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- AMIRULLAH, A. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Dalam Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Di Kalurahan Sendangsari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Disertasi Doktor, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD "APMD").
- Endah, K. (2019). Mewujudkan kemandirian desa melalui pengelolaan badan usaha milik desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 25-33.
- Ermaya, B. S. (2015). Kemandirian desa dalam mewujudkan pembangunan kawasan pedesaan. *LITIGASI*, 16(2).
- Fanani, AF, & Ibrahim, S. (2018). TATA KELOLA KOLABORATIF DALAM KEMANDIRIAN DESA: Studi pada Implementasi Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa di Kabupaten Sidoarjo. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 3 (2), 1-18.
- Fatmawati, F., Hakim, L., & Mappamiring, M. (2019). Pembangunan desa mandiri melalui partisipasi masyarakat di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. *JPPM: Journal of Public Policy and Management*, 1(1), 15-21
- Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, 7(1), 132-146.
- Garvera, RR, Arifin, FS, & Fazrilah, AN (2021). Tata kelola kolaboratif dalam mewujudkan kemandirian desa (Studi di Desa Bojongmengger, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten

- Ciamis). Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 8 (3), 502-513.
- La Ode Syaiful Islamy, H. (2018). Collaborative governance konsep dan aplikasi. Deepublish.
- Mansyur, A. (2020). Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa: Perspektif Regulatif dan Aplikatif.
- Novika, D., Garis, R. R., & Budiawan, A. (2023). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA MANGKUBUMI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(3), 129-142.
- Nuradhwati, R. (2015). Kepemimpinan Situsional Kepala Desa Di Desa Baregbeg dan Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis
- Nurhidayat, I. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA KERTAJAYA KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN PANGANDARAN. *Journal Education and Government Wiyata*, 1(1), 10-23.
- Riskasari, N. (2018). Kolaborasi aktor pembangunan dalam mewujudkan desa mandiri di Desa Bongki Lengkese, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai. Makasar: *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 8.
- Sidik, F. (2015). Menggali potensi lokal mewujudkan kemandirian desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115-131.
- Ulfida, I., & Samah, E. (2021). Membangun Desa Mandiri Melalui Optimalisasi Penggunaan Dana Desa. *Journal Liaison Academia and Society*, 1(1), 19-22.
- Wibawanti Ratna Amina, N. (2022). Membangun Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat.
- Zakaria, W. A. (2017). Membangun Kemandirian Desa. Anugrah Utama Raharja.